

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satunya cara manusia sendiri dalam memenuhi kebutuhannya tidak lain dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitarnya seperti dengan mengola sumber daya alam tersebut, dimana banyak faktor-faktor dari fisik maupun ekonomi yang mempengaruhinya. Hal ini menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi dalam mencapai kemakmuran maupun kesejahteraan suatu daerahnya.

Salah satu indikator yang menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja yang diciptakan untuk pembangunan ekonomi. Akan tetapi, tidak mudah untuk bisa mengentaskan masalah pengangguran jika ketersediaan tenaga kerja masih kurang. Oleh karena itu, butuh pengembangan dalam sektor industri pengolahan melalui tingkat kontribusi terbesar dalam PDRB di Kabupaten Bangkalan, salah satunya dalam sektor perikanan.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha 2010-2016 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun			
	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3310410.30	3402523	3541554.20	3669164.80
B. Pertambangan dan Penggalian	6249751.40	6913233.60	5911777.70	5439092.70
C. Industri Pengolahan	329370.20	345100.10	361873.90	374812.40
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6400.70	6757	7089.60	7339.10
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11167	11528.60	12051.70	12472.30
F. Konstruksi	1486569.10	1614889.90	1731635.60	1840626.70
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	187916.50	197634.90	205927.90	216135.80
H. Transportasi dan Pergudangan	1989134.80	2130767.30	2229910.10	2381569.50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	136037	147131.70	159133.20	172717.40
J. Informasi dan Komunikasi	682773.80	730611.30	783043.20	847171.10
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	238578.10	249263.90	257508	273065.60
L. Real Estate	154543.20	162072.60	171308.30	181938.10
M,N. Jasa Perusahaan	32108.30	33516.60	35431	37036.20
O. Administrasi Pemerintahan	726083.60	733299.70	768086.10	802297.30
P. Jasa Pendidikan	506476.90	529053.30	560449.50	585544.30
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49932.90	52496	56240.50	59633.40
R,S,T,U. Jasa Lainnya	106752.30	109346.70	113824	118030.10

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan, 2017

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor pendukung PDRB dalam lapangan usaha menurut pekerjaan utamanya dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian suatu daerah maupun wilayah. Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat dalam mendapatkan suatu pendapatan yang cukup serta pekerjaan yang layak. Tujuan suatu daerah itu sendiri yaitu dapat meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor industri kecil pengolahan ikan seperti halnya dalam suatu keluarga membentuk industri rumah tangga dalam mengantisipasi serta meningkatkan nilai jual produksi ikan menjadi produk unggulan desa berbentuk pengolahan hasil produksi ikan.

Sektor perikanan ini menjadi andalan Kabupaten Bangkalan dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini dapat dilihat bahwasannya Kabupaten Bangkalan merupakan suatu daerah yang memiliki sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah. Kelimpahan akan sumber daya tersebut didukung oleh cangkupan wilayah laut yang luas dan keberadaan sentra penangkapan ikan dan perikanan yang tersebar di daerah pesisir. Komoditas perikanan ini memiliki berbagai jenis antara lain udang, cumi-cumi, ikan tongkol, layang, kakap, rajungan dan ikan pari. Sedangkan perikanan darat yang di produksi seperti ikan mas, tawes dan udang windu. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki kabupaten Bangkalan akan semakin besar pula peluang untuk mengembangkan potensi pengolahan perikanan terutama pada pengolahan ikan di Kabupaten Bangkalan seperti halnya di Desa Junganyar yang bertepatan di Kecamatan Socah.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang (Yunisvita, 2011). Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran

tenaga kerja, sehingga (Yunisvita, 2011) mengatakan bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja. Hal ini menjadi tolak ukur pengembangan perekonomian masyarakat pesisir di Desa Junganyar Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan terciptanya suatu industri pengolahan ikan di daerah pesisir yakni di Desa Junganyar dapat mengembangkan perubahan sosial ekonominya.

Suatu kegiatan ekonomi yang dikembangkan itulah mampu meningkatkan pendapatan keluarga masing-masing masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat bukan pesisir yakni mata pencaharian utama sebagai nelayan, menciptakan industri rumah tangga pengolahan ikan dimana tenaga kerja yang dibutuhkan yakni berasal dari nelayan dan bukan nelayan, hasil produksi dalam industri rumah tangga pengolahan ikan berasal dari tangkapan nelayan di kelautan dan ciri khas perikanan dan hasil produksi olahan ikan yang berbeda dengan daerah lain.

Industri rumah tangga pengolahan ikan ini mempunyai satu tujuan dalam menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat yang masih menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Hal ini perlu diberdayakan untuk mengantisipasi hasil produksi ikan yang cenderung rendah ketika terjadi pasang surut air laut terutama di daerah pesisir, dimana pekerjaan utama keluarga daerah pesisir yaitu nelayan. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja (Noerjanah, Elsa, 2017).

Dari kegiatan ekonomi yang dibangun oleh masyarakat pesisir mampu menciptakan adanya transformasi tenaga kerja. Dimana transformasi tenaga kerja sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diminta dalam suatu usaha kecil yang diciptakan, sehingga dapat terciptanya kegiatan ekonomi yang mampu mendorong pergeseran tenaga kerja dari nelayan ke industri rumah tangga pengolahan ikan. Hal ini akan mempengaruhi pergeseran jumlah tangkapan ikan yang dihasilkan oleh nelayan ke jumlah hasil produksi pengolahan ikan pada industri rumah tangga, maka kebanyakan masyarakat beralih profesi dari nelayan ke industri (Yunisvita, 2011).

Kondisi ini terjadi pada masyarakat pesisir dimana ada beberapa dampak yang harus dihadapi nelayan ketika terjadi musiman atau pasang surut air laut yang akan membawa nelayan juga bekerja sebagai industri rumah tangga pengolahan ikan. Perubahan mata pencaharian tersebut tentunya melalui suatu proses, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya mereka (Yunisvita, 2011).

Daerah yang bertepatan dengan pesisir ini mampu menerapkan pengolahan ikan baik satu jenis ikan sampai beberapa jenis ikan. Hal ini dapat mengubah pola perilaku masyarakat yang awalnya hanya sebagai nelayan dan menjual hasil tangkapannya, sehingga menjadi masyarakat kreatif dan memiliki pengetahuan lebih dalam mengubah pola pikir nelayan untuk bisa memanfaatkan sumber daya pesisir menjadi produk baru yang berdasarkan dari bahan ikan. Pengembangan pola pikir masyarakat pesisir dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, pengembangan pengolahan ikan ini dibentuk dalam industri rumah tangga pengolahan ikan yang mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perubahan pola ekonomi sudah terbentuk

dalam industri rumah tangga pengolahan ikan, yang didalamnya ada tenaga kerja yang berasal dari nelayan maupun bukan nelayan (Sudarmiani, 2016)

Wahyuni, 2016 menjelaskan bahwa setiap manusia pada hakekatnya memiliki suatu kepentingan yang tidak terbatas, sehingga perubahan-perubahan sosial maupun ekonomi masyarakat pesisir ini berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi pendapatan maupun perekonomian keluarga tersebut. Pekerja nelayan maupun bukan nelayan menjadi pelaku utama yang mempengaruhi perubahan pola perilaku masyarakat pesisir yang dominan bergantung pada sumber daya pesisir (Widhyharto, Derajad S, 2015).

Adanya Hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja usaha kecil menengah menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja usaha kecil menengah (Nel Arianty, 2017). Apabila Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) berhasil menumbuhkembangkan, maka IKRT akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mewujudkan perekonomian suatu daerah yang tangguh, maju dan mandiri dengan basis industri kerakyatan, sehingga IKRT dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan sumber daya alam lokal, serta dapat mengurangi masalah pengangguran, kemiskinan dan dapat meningkatkan pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan (Patnasari dan Nurcahyaningtyas, 2011).

Ganie, 2017 mengungkapkan bahwa Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja dengan ditentukan permintaan dan penawaran tenaga kerja dari tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja dalam perusahaan maupun industri rumah tangga.

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan kecil maupun besar dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan satu produk dan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antar sektor satu dengan sektor yang lain (Karib, 2013).

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kecamatan Socah (ton), 2014-2017

No	Kecamatan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Kamal	591,3	591,3	622,1	720,7
2	labang	1186,6	1188,6	1217,8	2426,1
3	kwanyar	3620,2	3620,2	3537,7	6965,4
4	Modung	137,4	137,3	193,9	341,8
5	Blega	618,0	618,0	721,2	721,2
6	Konang	1,71	1,7		
7	Galis	1,83	1,8	6,8	6,8
8	Tanah Merah	1,47	1,5		
9	Trageh	0,43	0,4		
10	Socah	2386,09	2386,1	2465,4	4240,9
11	Bangkalan	3756,5	3753,5	3745,8	7000,9
12	Burneh	22,72	22,7	86,2	86,2
13	Arosbaya	29,8	3152,2	3233,2	6118,4
14	Geger	29,75	29,8	5,4	5,4
15	Kokop				
16	Tanjung Bumi	5669,60	5669,6	5682,9	10910,8
17	Sepulu	2893,60	2893,6	2986,3	5773,2
18	Klampis	4195,8	4195,8	4210,9	8057,8
19	Total	25142,8	28264,1	28715,6	53375,6

Sum ber: BPS dan Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan tabel 1.2 dapat dilihat pula bagaimana jumlah produksi ikan di Kecamatan Socah yang nantinya di buat untuk dijadikan produk baru. produksi tangkap ikan di Kecamatan Socah ini dari Tahun 2014-2017 mengalami peningkatan melonjang di Tahun 2017 sebesar

4240,9 Ton produksi ikan di Kecamatan Socah, dimana produksi ikan ini diukur melalui dua jenis subsektor yaitu perikanan laut dan perikanan budidaya. Ikan yang lebih banyak di produksi oleh nelayan yaitu Ikan Sempeng, Udang, Blunyo dan Terung. Akan tetapi, industri pengolahan ikan yang masih berkembang dan terkenal yaitu di Kecamatan Socah, Bangkalan, Sepuluh, Arosbaya dan Tanjung Bumi.

Menurut Alber Tulak, 2013 mengungkapkan bahwa keanekaragaman hasil produksi perikanan dan kelautan tersebut dapat memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat bila dipasarkan baik dalam bentuk olahan setengah jadi ataupun olahan dalam bentuk jadi. Dapat terlihat jelas bahwasannya pada tabel 1.2 sumber pendapatan di Kecamatan Socah diukur dari beberapa sub sektor salah satunya sektor perikanan. Dari penjelasan diatas potensi perikanan umumnya banyak terjadi pada daerah pesisir, sehingga suatu perubahan ekonomi dari segi sektor perikanan, baik dari tenaga kerja maupun produksi ikan dan olahan ikan yang banyak berkembang terjadi di Desa Junganyar, dimana Desa Junganyar memiliki daerah pesisir sebagai tolak ukur utama sumber penghasilan serta sumber produksi ikan berada.

Banyak masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan ada pula sebagian bekerja menjadi industri rumah tangga pengolahan ikan. Tentunya ada transformasi tenaga kerja yang beralih profesi dari nelayan menjadi industri rumah tangga pengolahan ikan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya dalam industri rumah tangga pengolahan ikan berada pada keluarga nelayan sendiri. Sebab di dalam industri rumah tangga pengolahan ikan yang dikembangkan ini berasal dari kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan, dimana nelayan tersebut bukan hanya menghasilkan ikan akan tetapi juga membantu dalam

menghasilkan olahan ikan menjadi produk baru baik setengah jadi maupun produk jadi. Sehingga kedua mata pencaharian pendapatan masyarakat pesisir dapat mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, ujar bapak Masruf selaku nelayan sekaligus produksi dalam industri rumah tangga pengolahan ikan.

Transformasi tenaga kerja ini berkembang karena adanya tingkat pendapatan yang meningkat. Yakni dapat dilihat bagaimana nilai jual yang diperoleh oleh para industri rumah tangga tidak sebanding dengan nilai jual produksi ikan, sehingga mengakibatkan adanya tenaga kerja nelayan yang beralih profesi sampingan sebagai pelaku industri rumah tangga pengolahan ikan. Oleh karena itu transformasi tenaga kerja vs produksi dapat berkembang di daerah pesisir yang memiliki pengembangan sumber daya alam melalui industri rumah tangga pengolahan ikan (Sulistiyono, Dwi et., al, 2015)

Transformasi tenaga kerja dan produksi ini dapat diketahui bahwasannya ada suatu peran penting yang berkembang dalam industri rumah tangga pengolahan ikan di Desa Junganyar. Peranan industri rumah tangga pengolahan ikan berasal dari bagaimana industri dapat meningkatkan nilai jual tinggi dengan hasil olahan ikannya serta pendapatan bertambah yakni adanya tenaga kerja dari nelayan dan mengembangkannya dalam industri rumah tangga pengolahan ikan. Dimana dalam industri rumah tangga pengolahan ikan membutuhkan beberapa tenaga kerja ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti pengupasan ikan, perawatan ikan, penggorengan ikan, dan pembuatan ikan menjadi olahan sehingga tenaga yang dipekerjakan bisa mencapai kurang lebih 7 tenaga kerja didalamnya. Sehingga ada lapangan pekerjaan yang diciptakan pula di daerah pesisir itu (Rofiqoh, Wirda, et.al, 2014).

Realitas kehidupan masyarakat pesisir memiliki pemikiran, sikap dan tindakan mereka terhadap aktivitas ekonomi. Sebagaimana dikatakan Mintaroem, Karjadi & Muhammad imam Farisi, 2001 masyarakat desa pesisir mampu membangun serta mengembangkan pola perilakunya secara sosial ekonomi dalam meningkatkan pendapatan setiap masyarakat pesisir. Perubahan pola perilaku secara sosial dan ekonomi yang dibutuhkan masyarakat pesisir guna untuk memanfaatkan sumber daya pesisir melalui pembentukan industri rumah tangga pengolahan ikan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Menurut Joesyiana, (2017) menjelaskan bahwasannya peran industri rumah tangga pengolahan ikan jadi sangat penting sebab ikan merupakan komoditi yang tidak tahan dan mudah mengalami pembusukan, untuk itu keberadaan industri perikanan ataupun Industri rumah tangga yang dapat mengolah ikan menjadi suatu produk setengah jadi atau produk jadi siap dikonsumsi oleh konsumen harus terus dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Seperti salah satu produknya yang dikembangkan desa Junganyar seperti olahan Sewel, Kerupuk dan masakan ikan panggengan. Produk yang terkenal dan khas di Desa Junganyar yaitu Kerupuk Terung dan Kerupuk Blunyo. Hal ini menjadi khas daerah Desa Junganyar sebab dua ikan tersebut mudah dicari di sekitar daerah pesisir meskipun mengalami musiman kedua ikan tersebut masih ada untuk di produksi meskipun hanya beberapa.

Peran industri rumah tangga pengolahan ikan dalam transformasi pola ketenagakerjaa masyarakat pesisir merupakan wadah untuk masyarakat daerah pesisir atau masyarakat yang memiliki pekerjaan utama sebagai Nelayan, dalam meningkatkan hasil olahan ikan untuk dapat menyerap tenaga kerja di daerah

tersebut. Oleh karena itu, desa Junganyar dipilih dalam penelitian ini sebab memiliki penyerapan tenaga kerja yang bagus untuk masyarakat sekitar, perubahan pola perilaku masyarakat pesisir, industri rumah tangga pengolahan ikan dapat bertambah serta potensi sumber daya alam yang mendukung di daerah pesisir (Watung et., al, 2013).

Melalui suatu proses transformasi pola ketenagakerjaan di desa Junganyar Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dapat menyebabkan adanya pergeseran tenaga kerja maupun hasil tangkap ikan maupun produksi pengolahan ikan, sehingga dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat pesisir. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul mengenai adanya **“Peran Industri Rumah Tangga Pengolahan Ikan dalam Transformasi Ketenagakerjaan pada Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Junganyar Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kegiatan ekonomi masyarakat pesisir dan industri rumah tangga pengolahan ikan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana peran industri rumah tangga pengolahan ikan dalam pola transformasi ketenagakerjaan pada masyarakat pesisir di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi :

1. Gambaran kegiatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.
2. Gambaran kegiatan ekonomi pada industri rumah tangga pengolahan ikan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.
3. Pola transformasi ketenagakerjaan pada masyarakat pesisir di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.
4. Peran industri rumah tangga pengolahan ikan dalam transformasi ketenagakerjaan pada masyarakat pesisir di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada pengembangan keilmuan, meskipun penelitian ini bersifat Deskriptif, akan tetapi bagaimanapun hasil yang diperoleh, penelitian ini nantinya akan memberikan motivasi kebijakan secara mikro dari beberapa informan terkait permasalahan yang dihadapinya.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ketenagakerjaan nelayan maupun industri rumah tangga pengolahan ikan dalam penghasilan tambahan pendapatan keluarga serta dapat menjadi bahan rekomendasi dalam menetapkan kebijakan pada pemerintah Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan. Industri rumah tangga pengolahan ikan ini merupakan salah satu bentuk perubahan sosial ekonomi yang dapat memiliki manfaat bagi masyarakat pesisir.